

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
FINGER PAINTING DI TAMAN KANAK-KANAK DINIYAH
SUNGAIPUA KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**YENNY FRIENY
NIM : 2010/59465**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan tim penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui
Finger Painting Di Taman Kanak-kanak Diniyah
Sungaipua Kabupaten Agam**

Nama : YENNY FRIENY
NIM : 2010/59465
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 21 Desember 2012

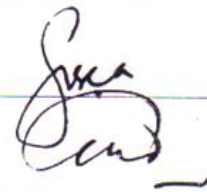
Tim Penguji

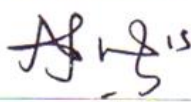
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Dadan Suryana
2. Sekretaris : Rismareni Pransiska, SS,M.Pd
3. Anggota : Drs. Indra Jaya, M.Pd
4. Anggota : Nurhafizah, M.Pd
5. Anggota : Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

ABSTRAK

Yenny Frieny, 2013. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui *Finger Painting* di Taman Kanak-kanak Diniyah Sungaipua Kabupaten Agam. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini di latar belakang oleh karena masih rendahnya kemampuan motorik halus anak dan juga kurang menariknya media dalam proses pembelajaran anak Taman Kanak-kanak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian anak TK Diniyah Sungaipua Kabupaten Agam tahun pelajaran 2011/2012 di kelompok B yang berjumlah 15 orang anak terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Pengumpulan data menggunakan format observasi dan dokumenter dan teknis analisis data yang digunakan adalah persentase dengan tabel distribusi frekwensi.

Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, terbukti dari hasil persentase Siklus I kemampuan menirukan garis lurus, lengkung dan lingkaran dengan jari, melukis dengan jari dan mencetak dengan jari cukup baik. Pada siklus II kemampuan menirukan garis lurus, lengkung dan lingkaran dengan jari, melukis dengan jari, mencetak dengan jari sangat baik.

Kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari siklus I sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, namun peningkatan belum mencapai yang telah ditetapkan. Pada siklus II sudah terlihat dengan jelas peningkatan motorik halus anak , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Diniyah Sungaipua Kabupaten Agam.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti aturkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui *Finger Painting* di Taman Kanak-kanak Diniyah Sungaipua Kabupaten Agam”.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini penulis tidak bekerja sendiri tetapi berkat bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana, selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rismareni Pransiska, SS, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd. selaku ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S. Kons. selaku dekan, serta Bapak Ibuk pembantu dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberi kemudahan dan izin penelitian.

5. Bapak Ibuk staf pengajar beserta Tata Usaha pada Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Lisa Mustika Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Diniyah yang telah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dalam penyelesaian skripsi.
7. Kedua Orang Tua, yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
8. Teristimewa buat suami tercinta Afrizal dan anak-anak tersayang Miftahul Rahmi, Miftahul Maghfirah dan sibungsu Muhammad Nazhif Alghiffari, yang telah memberikan semangat dan motivasi selama penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan majelis guru TK Diniyah yang telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini..
10. Teman-teman angkatan 2010 PG-PAUD Kelas Bukittinggi.

Peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu peneliti mohon kritik dan saran untuk lebih sempurnanya. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Desember 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	5
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
H. Definisi Operasional.....	7

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	9
1. Hakekat Anak Usia Dini.....	9
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	9
b. Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
2. Perkembangan Motorik.....	12
a. Hakekat Perkembangan Motorik Anak.....	12
b. Pengertian Motorik Halus.....	14
3. Bermain.....	16
a. Pengertian Bermain Bagi Anak Usia Dini.....	16
b. Manfaat Bermain Bagi Anak	18
4. Keterampilan <i>Finger Painting</i>	20
B. Penelitian Yang Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Hipotesis Tindakan.....	26

BAB III. RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Subjek Penelitian.....	28
C. Prosedur Penelitian.....	28
D. Instrumen.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Indikator Keberhasilan.....	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	39
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	39
2. Deskripsi Siklus I	41
3. Deskripsi Siklus II.....	59
B. Analisis Data.....	76
C. Pembahasan.....	81

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan.....	86
B. Implikasi.....	87
C. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Format Observasi.....	35
Tabel 2 Format Wawancara.....	36
Tabel 3 Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan	39
Tabel 4 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui <i>Finger Painting</i> Pada Siklus I Pertemuan I	44
Tabel 5 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui <i>Finger Painting</i> Pada Siklus I Pertemuan II.....	48
Tabel 6 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui <i>Finger Painting</i> Pada Siklus I Pertemuan III.....	52
Tabel 7 Hasil Wawancara Siklus I.....	54
Tabel 8 Rekapitulasi Siklus I Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan <i>Finger</i> <i>Painting</i> pada pertemuan I, II dan III	57
Tabel 9 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui <i>Finger Painting</i> Pada Siklus II Pertemuan I.....	62
Tabel 10 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui <i>Finger Painting</i> Pada Siklus II Pertemuan II.....	66
Tabel 11 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui <i>Finger Painting</i> Pada Siklus II Pertemuan III.....	69
Tabel 12 Hasil Wawancara Siklus II.....	71
Tabel 13 Rekapitulasi Siklus II Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan <i>Finger</i> <i>Painting</i> pada pertemuan I, II dan III	74
Tabel 14 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui <i>Finger Painting</i> (Kategori Sangat Tinggi)	76

Tabel 15	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui <i>Finger Painting</i> (Kategori Tinggi).....	78
Tabel 16	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui <i>Finger Painting</i> .(Kategori Rendah).....	79

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Kondisi Awal	40
Grafik 2 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui <i>Finger Painting</i> Siklus I Pertemuan I.....	44
Grafik 3 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui <i>Finger Painting</i> Pada Siklus I Pertemuan II.....	48
Grafik 4 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui <i>Finger Painting</i> Pada Siklus I Pertemuan III.....	52
Grafik 5 Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui <i>Finger Painting</i> Siklus I.....	58
Grafik 6 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui <i>Finger Painting</i> Pada Siklus II Pertemuan I.....	62
Grafik 7 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui <i>Finger Painting</i> Pada Siklus II Pertemuan II.....	66
Grafik 8 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui <i>Finger Painting</i> Pada Siklus II Pertemuan III.....	70
Grafik 9 Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui <i>Finger Painting</i> Siklus II.....	75
Grafik 10 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui <i>Finger Painting</i> (Kategori Sangat Tinggi).	77
Grafik 11 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui <i>Finger Painting</i> (Kategori Tinggi).....	78
Grafik 12 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui <i>Finger Painting</i> (Kategori Rendah).....	80

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Konseptual	25
Bagan 2 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 dikatakan bahwa : “ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Masa kanak-kanak merupakan satu periode dalam kehidupan manusia yang sangat fundamental, sebab pada periode inilah dasar-dasar kecerdasan dan landasan kepribadian di bangun. Proses perkembangan dan pertumbuhan yang dilalui seseorang di masa kanak-kanak, akan menentukan bagaimana kelak ia di masa dewasa, sehingga sangat tepat kalau dikatakan bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang vital bagi penentuan arah kehidupan manusia.

Masa kanak-kanak sering disebut sebagai masa bermain, karena bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan bermain bagi anak lebih sederhana dibandingkan dengan tujuan pendidik. Bermain itu bukan bekerja, sebab

bermain itu pura-pura, sedang bekerja berkaitan dengan hasil. Selain membuat senang dan bangga, alat bermain juga membuat anak terampil, sehat, dapat mengembangkan imajinasi atau khayalan, melatih berfikir anak bahkan melatih berbicara.

Usia 0-6 tahun merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak . Dalam masa ini anak berada dalam masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan, terarah dan didorong ketingkat pertumbuhan dan perkembangan yang optimal untuk menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya di kemudian hari.

Froebel menganggap bahwa pengenalan diperoleh melalui pengalamannya. Dengan demikian, kegiatan bermain yang tidak berstruktur akan sangat berbahaya. Kurikulum yang dirancang Froebel meliputi pekerjaan atau kegiatan, seni dan keahlian serta membangun atau konstruksi. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan bermain lilin, kayu, kotak-kotak, menggulung kertas, melipat kertas dan lain-lain. Semua kegiatan dilakukan dengan bermain yang pada prinsipnya adalah aktifitas, kebebasan, serta pengamatan dan peragaan.

Ketika anak mencapai tahapan usia TK (3 – 6 tahun), terdapat ciri yang sangat berbeda dengan usia bayi. Perbedaan terletak pada penampilan, proporsi tubuh, berat dan panjang badan, serta keterampilan yang dimiliki. Pada anak usia TK telah tampak otot-otot tubuh yang berkembang sehingga memungkinkan mereka melakukan berbagai jenis keterampilan. Pada masa ini

keterampilan motorik kasar dan motorik halus sangat pesat perkembangannya. Untuk mengembangkan motorik anak, guru dapat memilih dan menggunakan strategi yang memungkinkan anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan aktifitas jasmani yang menantang bagi anak tetapi tidak membahayakan.

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot.

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar sederhana dan mewarnai, menjahit, menganyam kertas dan lain-lain.

Berdasarkan pengalaman selama peneliti mengajar di kelompok B di TK Diniyah Limojurai Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam sebelum adanya tindakan, terlihat kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan baik, yang berakibat mereka belum mampu memegang alat tulis dengan baik, hal ini terlihat pada kegiatan meniru membuat garis lurus, garis tegak, miring, lengkung, lingkaran dan menggambar, anak juga belum mampu mengembangkan imajinasinya dengan menggerakkan jari tangan dan koordinasi mata . Kurang maksimalnya perkembangan motorik halus anak di

TK Diniyah Limojurai Kecamatan Sungaipua mungkin saja disebabkan oleh beberapa hal yang datang dari dalam diri dan luar diri anak seperti perkembangan intelegensi yang kurang baik sehingga lambat dalam mempelajari keterampilan. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan dan media yang kurang menarik dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak, kurang menariknya kegiatan dan media pembelajaran yang tidak bervariasi.

Melihat fenomena diatas, maka peneliti mencoba mencari solusi dalam perkembangan motorik halus anak tersebut. Untuk itu peneliti berusaha untuk melakukan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*. Sehingga peneliti beri judul “ Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui *Finger Painting* di Taman Kanak-kanak Diniyah Sungaipua Kabupaten Agam “

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang diatas , maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Anak belum mampu mengkoordinasikan gerakan jari tangan dan mata dengan sempurna.
2. Anak belum mampu meniru membuat garis lurus, tegak, miring, lengkung dan lingkaran.

3. Anak belum mampu memegang alat tulis dan menggerakkannya secara terkontrol dalam kegiatan menggambar.
4. Media kurang menarik sehingga pengembangan motorik halus anak tidak termotivasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu perkembangan motorik halus anak yang belum berkembang dengan maksimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah : “ Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui *Finger Painting* di Taman Kanak-kanak Diniyah Sungaipua Kabupaten Agam?”

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah terlihat kurang mampunya anak dalam keterampilan motorik halus dan kurangnya minat anak. Untuk pemecahan masalah tersebut maka, pengembangan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan *finger painting* di Taman Kanak-kanak Diniyah Sungaipua Kabupaten Agam dapat ditingkatkan lagi dengan berbagai metode yang dirancang oleh guru.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*.
2. Untuk mengetahui apakah kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
3. Untuk mengetahui persentase pengembangan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting*.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian nantinya diharapkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan mempunyai nilai guna.

1. Bagi anak
 - a. Untuk melatih anak dalam mengembangkan motorik halus dalam keterampilan.
 - b. Untuk melatih perkembangan emosi anak.
2. Bagi guru
 - a. Guru dapat memahami bahwa perkembangan motorik pada usia prasekolah sangat berguna bagi pengembangan diri anak kelak.
 - b. Agar pendidik dapat mengembangkan motorik halus anak.
3. Bagi Peneliti
 - a. Dapat dijadikan sumbangan pikiran dalam rangka pengembangan motorik halus anak.

- b. Sebagai bahan penelitian selanjutnya dengan pengembangan hal yang lain.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengadakan penelitian terkait atau lanjutan.

H. Definisi Operasional

1. Motorik Halus

Motorik halus adalah keterampilan dari gerak motorik yang melibatkan gerakan tangan, jari-jari dan kecermatan mata dalam mengontrol kegiatan yang dilakukan dan dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk adonan, menggambar, meniru garis. Kegiatan melatih koordinasi jari-jari tangan dengan mata dan menggerakkan kedua tangan.

2. *Finger Painting*

Finger painting adalah suatu keterampilan atau kerajinan tangan yang menghasilkan suatu karya berupa lukisan jari-jari tangan diatas sebuah kertas yang menggunakan suatu adonan tepung yang diberi pewarna dengan cara mengaduk-aduk adonan tepung yang sudah diberi pewarna. Yang mana kegiatan *finger painting* ini dapat dilakukan dengan menggunakan seluruh jari-jari tangan, satu atau dua jari tangan dan bahkan juga bisa menggunakan siku dan kepala tangan dalam membentuk suatu lukisan. Dalam keterampilan *finger painting* ini bisa ditingkatkan kemampuan motorik halus anak dalam hal menggerakkan jari-jari tangan

melalui kegiatan meniru garis lurus, tegak, lengkung dan lingkaran serta kegiatan menggambar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang unik dan memiliki kekhasan tersendiri. Anak usia dini adalah anak yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak masa prenatal yaitu sejak dalam kandungan. Sel-sel tubuh anak tumbuh dan berkembang dengan cepat menurut Suyanto (2005:7). Makanan bergizi dan seimbang serta stimulasi pikiran sangat diperlukan untuk mendukung proses tersebut. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik, perkembangan moral (termasuk kepribadian, watak dan akhlak), sosial, emosional, intelektual dan bahasa juga berlangsung amat pesat. Oleh karena itu usia dini disebut juga tahun emas atau *golden age*.

Menurut Froebel, dalam Zaman (2009: 1.9) “memandang anak sebagai individu yang pada kodratnya bersifat baik, dan anak memiliki potensi, dan potensi itu akan hilang jika tidak dibina dan dikembangkan “
Sedangkan Ki Hadjar Dewantara dalam Zaman (2009 : 1.13)
“memandang anak sebagai kodrat alam yang memiliki pembawaan

masing-masing serta kemerdekaan untuk berbuat serta mengatur dirinya sendiri “

Bedasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa semua anak pada dasarnya memiliki potensi yang dibawanya sejak lahir, dan tugas kitalah untuk mengembangkan potensi tersebut akan dapat berkembang dengan baik.

b. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan . Disamping itu, pada usia ini anak-anak masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat akan merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu dalam membimbing dan mengarahkannya harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Dengan tujuan agar anak memiliki kesiapan baik secara fisik, mental, maupun sosial/emosionalnya dimasa mendatang. Dalam hal ini rumah, Taman Kanak-Kanak serta keberadaan Kelompok Bermain bisa dijadikan bengkel pembentukan kreatifitas dan emosi anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya.

John Amus Comenius, dalam Jamaris (2003: 1) menulis buku “ *The School of Infants*” menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini telah dimulai sejak anak berada di dalam pangkuan ibunya “ Sedangkan menurut Johann Pestolozzi, dalam Jamaris (2003:1) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini dimulai di rumah, melalui berbagai kegiatan yang dilakukan anak pada waktu bermain dan berbagai pengalaman indera yang dialaminya.

Dari kedua pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sudah dimulai semenjak anak dalam kandungan, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan didalam keluarga atau rumah, ini bisa terlaksana melalui kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak setiap harinya dengan mengaktifkan berbagai macam alat inderanya.

Menurut Ranggiasanka (2011:57) ada tujuan diselenggarakan pendidikan anak usia dini yaitu :

- 1) Tujuan utama : untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar.
- 2) Tujuan penyerta : untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di sekolah.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi.

2. Perkembangan Motorik

a. Hakikat Perkembangan Motorik Anak

Hildayani (2008: 8.4) mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan latihan/pengalaman melalui perubahan dan pergerakan yang dilakukan. Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Menurut Corbin dalam Sumantri (2005 : 48) mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi.

Menurut Sujiono (2009:1.7) Seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Oleh sebab itu sebaiknya sejak kecil anak-anak mulai mempelajari berbagai jenis kegiatan fisik/motorik secara bebas sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Meningkatnya kemampuan fisik anak

,membuat aktifitas fisik/motorik mereka juga semakin banyak. Bermain akan meningkatkan aktivitas fisik/motorik anak

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerak anggota badan , perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan syaraf dan otot yang terkoordinasi. Kegiatan motorik itu tidak saja berlari, melompat, menarik, mendorong tetapi juga menggambar, menulis dan memegang sesuatu.

Pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat pula. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak.

Menurut Maxim dalam Sujiono (2009 : 1.7) bahwa aktifitas fisik akan meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak-anak akan memperhatikan benda-benda, menangkapnya,mencobanya, melemparnya, mengambil, mengocok-ngocok dan meletakkan kembali benda-benda ke dalam tempatnya.

Adanya kemampuan/keterampilan motorik anak juga akan menumbuhkan kreatifitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak.

Seefel membagi keterampilan motorik dalam 3 penggolongan menurut Hildebrand, dalam Moeslichatoen (2004:16) yaitu :

- 1) Keterampilan Lokomotorik terdiri atas keterampilan: berjalan, berlari, melompat, meloncat, meluncur, mulai berjalan, menjatuhkan diri, mengelak.
- 2) Keterampilan Non Lokomotorik menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam di tempat : berayun, merentang, mengangkat, memeluk, menarik, memutar, mendorong.
- 3) Keterampilan memproyeksi dan menerima, menggerakkan dan menangkap benda : menangkap, menarik, melempar, menendang, memukul, melambungkan.

b. Pengertian Motorik Halus

Sujiono (2009:1.14) gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak , membuat anak dapat berkreasi seperti menggunting kertas, menggambar sederhana, mewarnai gambar, menjahit, menganyam kertas. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.

Gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 tahun. Di usia ini anak sudah bisa meniru cara ayahnya memegang pensil, namun posisi jarinya masih belum sempurna.. Pada usia 4 tahun ia sudah mulai bisa memegang krayon. Perbedaan jenis kelamin juga berpengaruh pada perkembangan motorik anak TK. Anak perempuan lebih cenderung perkembangan motorik halusnya mengarah kepada keterampilan.

Gordon dan Browne dalam Moeslichatoen (2004:10) berpendapat bahwa untuk mengembangkan kemampuan motorik anak dapat dipergunakan metode-metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera .

Menurut Bucher dan Reade dalam Montolalu (2005:4.12) kebutuhan anak usia dini yang berhubungan dengan motorik halus dan motorik kasar perlu dipraktikkan anak dengan bimbingan guru.

Dari pendapat diatas yang telah diuraikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa ketrampilan motorik halus adalah suatu keterampilan yang lebih mengaktifkan otot-otot halus/kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan yang bisa dilaksanakan dengan berbagai macam metode atau kegiatan yang salah satunya adalah melalui kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari)

Tujuan pengembangan motorik halus anak usia 4 – 6 tahun menurut Sumantri (2005 : 146) adalah anak :

1. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
2. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari
3. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
4. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus

Aktifitas keterampilan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan menggunting, mewarnai gambar, meronce, menganyam, menggambar, melukis dan lain-lain.

3. Bermain

a. Pengertian Bermain Bagi Anak Usia Dini

Masa kanak-kanak sering disebut sebagai masa bermain, karena bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan bermain bagi anak lebih sederhana dibandingkan dengan tujuan pendidik. Bermain itu bukan bekerja, sebab bermain itu pura-pura, sedang bekerja berkaitan dengan hasil. Selain membuat senang dan bangga. Alat bermain juga membuat anak terampil,

sehat, dapat mengembangkan imajinasi atau khayalan, melatih berfikir anak bahkan melatih berbicara.

Bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir, kegiatan dilakukan secara sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar dikemukakan oleh Hurlock dalam Musfiroh (2005 : 2)

Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan. Bagi anak, bermain merupakan suatu kebutuhan yang perlu agar ia dapat berkembang secara wajar dan utuh serta mampu menyesuaikan dan membangun dirinya.

Sedangkan Dworetzky dalam Moeslichatoen (2004 : 24) berpendapat bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya daripada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu.

Hildebranddalam Moeslichatoen (2004:24) mengatakan bermain berarti berlatih, mengeksplorasi, merekayasa, mengulang latihan apapun yang dapat dilakukan untuk mentransformasi secara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak dan bukanlah suatu kegiatan yang mengandung unsur paksaan. Melalui bermain anak dapat

mengembangkan imajinasi dan juga membentuk perilaku sosial anak serta mengajarkan anak untuk mandiri. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak secara spontan karena disenangi dan sering tanpa tujuan tertentu. Bagi anak bermain merupakan suatu kebutuhan yang perlu dikembangkan secara wajar dan utuh, sehingga nanti dewasa mampu menyesuaikan diri dan membangun diri menjadi pribadi yang matang dan mandiri.

Kegiatan bermain di taman kanak-kanak merupakan program kurikulum 2004 standar kompetensi yang sesuai dengan pendekatan belajar sambil bermain. Bermain memberikan kontribusi pada semua aspek perkembangan anak baik keterampilan gerakan kasar dan halus perkembangan kognitif, sosial emosional dan moral serta kreativitas. Melalui bermain anak akan mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah, belajar menampilkan emosi yang diterima lingkungannya dan juga belajar bersosialisasi agar kelak terampil dan berhasil menyesuaikan diri dalam kelompok teman.

b. Manfaat Bermain Bagi Anak

Menurut Montolalu (2005:1.15) manfaat bermain bagi anak dalam program pengembangan yang sesuai di TK adalah :

1. Bermain memicu kreatifitas
Bermain dan kreatifitas saling berkaitan karena baik bermain ataupun kreatifitas mengandalkan kemampuan anak menggunakan simbol-simbol.

2. Bermain mencerdaskan otak
Melalui bermain perkembangan intelektual atau kecerdasan berfikir anak akan meningkat.
3. Bermain menanggulangi konflik
Melalui bermain dalam kelompok besar atau kecil, semua konflik yang terjadi bisa teratasi dengan mengarahkan anak-anak yang asosial dan egoistis menjadi makhluk sosial.
4. Bermain melatih empati
Yaitu keadaan mental yang membuat seseorang merasa dirinya dalam sikap yang sama dengan orang lain.
5. Bermain mengasah panca indera.
Lewat bermain panca indera anak akan lebih tanggap dan peka terhadap apa yang terjadi disekitarnya
6. Bermain sebagai media terapi
Bermain merupakan salah satu cara untuk mengatasi konflik dan kecemasannya. Bermain sebagai alat diagnosis mengobati anak yang bermasalah.
7. Bermain itu melakukan penemuan
Melalui bermain anak dapat menciptakan sesuatu yang baru, sesuatu yang belum pernah diciptakan sebelumnya.

Bermain disekolah dapat membantu perkembangan anak apabila guru cukup memberikan waktu, ruang, materi dan kegiatan bermain bagi murid-muridnya. Anak membutuhkan waktu tertentu agar dapat mengembangkan keterampilan dalam memainkan sesuatu alat permainan. Anak yang berada dalam berbagai tingkat kematangan akan menggunakan alat-alat bermain secara berbeda.

Menurut Vygotsky dalam Montolalu (2005:1.13) bermain merupakan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, mengadakan penelitian-penelitian, mengadakan percobaan-percobaan untuk memperoleh pengetahuan.

Manfaat kegiatan bermain untuk mengembangkan berbagai macam aspek perkembangan anak yaitu aspek fisik, motorik, sosial, emosi,

kepribadian, kognisi, ketajaman, penginderaan, olah raga dan menari menurut Tedjasaputra (2001: 38)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain itu sangat bermanfaat sekali bagi anak, karena melalui bermain anak dapat bereksplorasi dan memperoleh pengetahuan serta mengaktifkan seluruh aspek perkembangan anak.

4. Keterampilan *Finger Painting*

Sebagaimana kita ketahui pendidikan keterampilan tersebut bukan saja bertujuan agar anak trampil mengerjakan sesuatu, tetapi lebih dari pada itu pendidikan keterampilan mengandung tujuan pembentukan watak dan kepribadian.

Apa yang terkandung dan hasil yang diharapkan dari pendidikan keterampilan antara lain menurut Hamidjaja (1981 : 2) adalah :

1. Anak dapat menghargai setiap jenis pekerjaan, bagaimanapun bentuknya.
2. Anak terbiasa mau bekerja dan setiap pekerjaan tersebut dikerjakan dengan penuh semangat dan tanggung jawab.
3. Anak terbiasa bekerja rapi, teliti dan bersih
4. Anak memiliki keaktifan yang tinggi dan keberanian untuk berbuat dan berkreasi secara optimal.

Finger painting adalah salah satu indikator dalam bidang pengembangan fisik motorik yang merupakan pengembangan dari pada motorik halus. *Finger painting* adalah suatu media yang digunakan untuk melukis dengan jari yang terbuat dari bahan yang aman bagi anak dan tidak berbahaya. Yang mana bahan pembuatan *finger painting* menurut Garha (1975 : 60)

1. Air 5 gelas
2. Tepung 2 gelas
3. Tawas 1 sendok makan
4. Minyak goreng 1 sendok makan
5. Pewarna makanan

Cara pembuatannya yaitu :

Tepung dan air diaduk hingga rata kemudian campurkan tawas supaya adonan bisa bertahan lama dan tidak busuk dan campurkan minyak agar adonan mengkilat. Kemudian adonan dimasak sambil diaduk-aduk sampai mendidih Kemudian dipindahkan dan dibagi ke dalam 3 mangkok. Setelah itu diberi pewarna pada masing-masing mangkok dengan warna yang berbeda sesuai kebutuhan.

Cara kerjanya :

Anak diberikan sebuah kertas putih yang diletakkan diatas meja, kemudian dibagikan adonan yang sudah diberi warna tadi beberapa mangkok dengan warna berbeda. Anak dipasangkan celemek

supaya pakaian anak tidak kotor. Anak mulai bekerja mengambil adonan tadi dan meletakkannya diatas kertas sambil diaduk-aduk dengan jari. Sebelumnya diingatkan pada anak bahwa kita bisa juga menggunakan tangan, dan adonan menutup semua kertas.

Menurut Soerianata (1968:113) *Finger painting* adalah melukis dengan menggunakan :

1. Hanya menggunakan satu atau beberapa jari saja pengganti kuas
2. Menggunakan semua jari dari kedua tangan
3. Menggunakan kedua telapak tangan.
4. Mempergunakan kepalan tangan
5. Menggunakan lengan bagian bawah atau siku.

Menggambar dengan jari dengan menggunakan kanji merupakan perantara untuk menyalurkan kreatifitas dan bermain kotor dikatakan oleh Hildebrand dalam Moeslichatoen (2004:42) dan Menurut Hildebrand dalam moeslichatoen (2004 : 43) dalam kegiatan menggambar dengan cat atau bubur kanji , baju anak harus dilengkapi dengan celemek berlapis plastik agar bahan cat atau bubur kanji tidak mengotori baju mereka

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *finger painting* merupakan suatu keterampilan gerak jari dan tangan dan bahkan juga bisa menggunakan siku dan kepalan tangan yang menghasilkan suatu karya seni dengan mengaduk-aduk warna menjadi suatu lukisan/gambar. *Finger painting* bukanlah suatu permainan kotor tetapi suatu permainan yang

sangat menyenangkan bagi anak karena disini anak-anak bebas bereksplorasi sendiri diatas sebuah kertas putih. Agar dalam kegiatan menggambar dengan bubur kanji ini tetap menjaga kebersihan, maka setiap anak melakukan kegiatan sebaiknya menggunakan celemek.

Dalam kegiatan atau keterampilan *finger painting* ini anak-anak dapat membuat goresan-goresan jejak jari dan telapak tangan dengan bebas dan menghasilkan bentuk yang menyenangkan, anak-anak memperoleh pengetahuan tentang efek warna bubur itu pada kertas dan pengaruh warna-warna yang bercampur. Anak-anak dapat menghargai dan dapat melakukan pekerjaan kasar, karena mereka tidak dapat menghindarkan diri dari kekotoran (tangan mereka akan penuh dengan bubur berwarna)

Gambar dengan menggunakan jari ini dapat dibuat , dihapus, dan dibuat lagi. Secara simbolik permasalahan pribadi dapat diungkapkan, lalu dihapuskan dengan satu sapuan jari-jari tangan. Kegiatan ini dianggap membantu meredakan kegelisahan anak.

Selain itu kegiatan menggambar dengan jari, anak memperoleh pengalaman dalam membuat campuran dan memadukan warna-warna. Gambar-gambar yang dibentuk oleh anak jarang terdiri dari warna asli, karena anak tidak dapat menahan diri untuk mencoba dan menemukan apa yang akan terjadi bila berbagai warna dicampur. Pada umumnya anak usia dini menyukai warna-warna yang cerah.



Gambar I

Kegiatan *finger painting*

B. Penelitian Yang Relevan

Nellyarti 2011 Judulnya “ Peningkatan motorik halus anak melalui membatik dengan jumputan di TK Satu Atap Padang Sarai Lubuk Sikaping”. Melalui penelitian ini ditemukan hasil yang positif dari kegiatan membatik dengan jumputan yang dapat meningkatkan motorik halus anak yaitu dalam menggerakkan jari-jari tangan dan menarik garis sesuai pola.

Reni Mardati 2011 judulnya “ Peningkatan motorik halus anak dengan permainan origami di TK Baiturrahman kota solok “. Dalam penelitian ini melalui permainan origami dapat meningkatkan motorik halus anak dalam hal menggerakkan tangan melipat kertas serta menirukan garis.

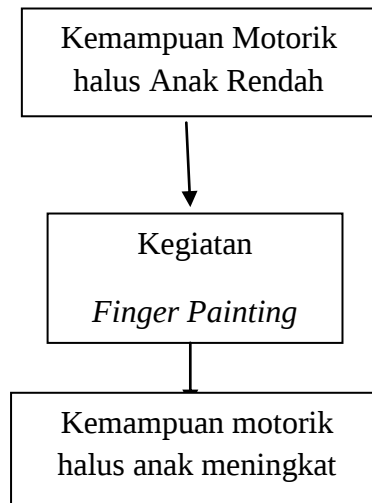
Dari kedua penelitian diatas memiliki persamaan dengan yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menirukan garis lurus, lengkung, tegak dan lingkaran. Sedangkan perbedaannya peneliti meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*. Hasil penelitian diatas sangat berguna sekali bagi peneliti

sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian di TK Diniyah Limojurai Kecamatan Sungaipua.

C. Kerangka Konseptual

Sebagai fasilitator guru dapat meningkatkan kemampuan motorik anak melalui keterampilan *finger painting*. Bimbingan dari guru sangat penting dalam merangsang perkembangan motorik anak. Tujuan dari *finger painting* adalah anak dapat mengembangkan kreatifitasnya, melatih kesabaran anak dan dapat menekspresikan berbagai warna melalui permainan warna dengan bubur kanji.

Dari kajian teori diatas maka kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Bagan I

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Kreatifitas anak dalam kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak Kelompok B1 TK Diniyah Sungaipua Kabupaten Agam .

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka pada bagian ini dikemukakan simpulan dan saran sebagai berikut :

1. Kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan motorik halus anak di TK Diniyah Sungaipua Kabupaten Agam menunjukkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran perkembangan motorik halus anak dalam menirukan garis , melukis dan mencetak didapatkan hasil yang baik. Hal ini disebabkan kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan motorik halus dengan sangat baik karena kegiatan *finger painting* sangat menyenangkan dan dapat mengembangkan imajinasi anak dalam mengekspresikan gerakan jari-jari tangan dan koordinasi mata.
2. Kegiatan *finger painting* sangat mudah dan menyenangkan bagi anak-anak, karena adonan *finger painting* berwarna warni, basah dan licin. Sehingga mudah bagi anak untuk menggerakkan jari-jari tangan dalam menciptakan sesuatu hasil karya. Kegiatan *finger painting* merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan motorik halus anak dan sesuai dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain,

3. Kegiatan *finger painting* ini juga dapat membantu anak dalam mengembangkan kreatifitas serta menyalurkan aspirasi anak lewat goresan jari tangan di atas kertas.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan kajian teoritis maka implikasi penelitian ini adalah :

1. Selama ini kegiatan *finger painting* dipergunakan untuk mengembangkan kreatifitas seni anak, namun setelah penelitian ditemukan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan motorik halus anak.
2. Kegiatan *finger painting* ini memudahkan sekali bagi guru dalam meningkatkan motorik halus anak, karena kegiatan ini sangat menyenangkan dan menarik bagi anak.

C. Saran

Dari simpulan diatas peneliti dapat memberikan saran untuk perubahan demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang adalah :

1. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat peraga / media yang menunjang kegiatan pembelajaran.
2. Guru harus memahami peserta didik dan memberikan kesempatan kepada mereka dalam kegiatan permainan.

3. Pendidik agar lebih memberikan variasi lagi dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan motorik halus anak.
4. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam melaksanakan proses belajar mengajar disekolah tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- Bentri, Alwen, 2005. *Usulan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di LPTK*. Padang : UNP
- Dierktorat Pembinaan TK dan SD, 2010. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen pendidikan dasar dan Menengah
- Jamaris, Martini, 2003. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Program Pendidikan Usia Dini PPS Universitas Negeri
- Garha dan Martindo, 1975. *Penuntun Pendidikan Seni Rupa*. Bandung : Penerbit PT Pelita Masa
- Hamidjaja, 1981. *Pendidikan Keterampilan Kerajinan dan Teknik*. Jakarta : Penerbit C.V Amalia
- Hildayani, Rini, 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka
- Mardati, Reni, 2011. *Peningkatan Motorik Halus Anak Dengan Permainan Origami di TK Baiturrahman Kota Solok*. Padang : FIP UNP
- Masitoh, 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka
- Moeslichatoen R, 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Penerbit PT Rineka Cipta
- Montolalu, B.E.F, 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Musfiroh, Tadkiroatun, 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah kecerdasan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Nellyarti, 2011. *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Membatik dengan Jumpitan di TK Satu Atap Padang Sarai Lubuk Sikaping*. Padang : FIP UNP
- Patmonodewo, Soemiarti, 1995. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta